BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Tokoh Agama

1. Pengertian Tokoh Agama

Pengertian tokoh dalam kamus bahasa Indonesia berarti "orang-orang yang terkemuka"[6]mengacu pada defenisi tersebut dapat diartikan bahwa tokoh agama adalah orang-orang yang terkemuka, terpandang serta mempunyai peran besar terhadap pengembangan ajaran agama dalam hal ini agama islam.

Kedudukan tokoh agama memegang peran penting dalam masyarakat karena mereka dianggap sebagai orang yang mempunyai tingkatan yang lebih dan pengetahuan tentang agama dibandingkan dengan anggota masyarakat lain. Olehnya itu, mereka pada umumnya memiliki tingkah laku yang patut dijadikan teladan dalam rangka pembinaan akhlak remaja maupun masyarakat lain. Sebab mereka pada umumnya memiliki tingkah laku yang patut dijadikan teladan dalam rangka pembinaan masyarakat yang damai penuh persaudaraan dan saling menghargai maka akan tercipta manusia yang berakhlak mulia.

Dengan kata lain tokoh agama Islam adalah orang-orang terkemuka dan terpandang, serta sebagai pemimpin nonformal dikalangan masyarakat. Mereka inilah yang bergelut dan mengabdikan diri demi kepentingan agama di lingkungan masyarakat.

Tokoh agama biasa disebut juga sebagai pemimpin non formal karena kemampuan dan karismatiknya, diikuti banyak orang walaupun pemimpin

[6] Yowono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Arkola, 1995), h.588

tersebut tidak memimpin sebagai organisasi, tetapi kehadirannya ditengah-tengah masyarakat diakui sebagai orang yang berpengaruh terhadap pengembangan agama islam. Mereka yang disebut tokoh agama islam ialah para kiai, para cendekiawan muslim, dai, atau orang-orang yang memiliki keberpihakan kuat terhadap perjuangan agama islam dan mau berkorban baik materi maupun jiwa mereka sekalipun.

Ajaran agama mempunyai arti tersendiri bagi kehidupan individual maupun secara sosial. Seorang tokoh agama mampu menempatkan dirinya ditengah-tengah masyarakat, kemudian akan mengambil tugas-tugas kemasyarakatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dia akan menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya sebagaimana dia juga mengenal orang lain dengan kelebihan dan kekurangannya.

Dengan adanya kelebihan dan kekurangannya maka akan senantiasa mengembnagkan solidaritas sosial dan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki untuk mencapai status sosial tertentu, dan kekurangan tersebut dia akan senantiasa berupaya menyempurnakan dan meningkatkan dirinya. Adanya kesadaran seseorang akan kelebihan dan kekurangan akan menjadi mudah serta menjadi sarana yang penting dalam meningkatkan kualitas diri sebagai anggota masyarakat secara keseluruhan.

Malik Bin Nabi menguraikan bahwa :

> Tokoh agama adalah sejumlah orang islam yang karena pengaruhnya begitu luas dan besar dalam masyarakat muslim baik pengetahuannya perjuangan menegakkan syariat islam. Perilaku yang baik dan diteladani maupun karismatiknya cukup disegani masyarakat.[7]

---

[7] Malik Bin Nabi, *Membangun Dunia Baru Islam,* (Bandung : Mizah 1994), h.36

Dalam defenisi tersebut bahwa tokoh agama mempunyai peran besar dalam pembinaan masyarakat dan dengan pegetahuan yang dimiliki akan membawa pengaruh besar terhadap masyarakat pada umumnya.

Tokoh agama merupakan panutan dalam masyarakat sekitarnya dan khususnya bagi umat islam. Tokoh agama harus menampakkan keteladanan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, karena ia memiliki ilmu agama islam yang lebih luas dan lebih baik pemahamannya terhadap ajaran agama islam dibandingkan dengan sebagian masyarakat. Menurut Tarb Tahir Muin menyatakan bahwa ;

> Tokoh agama adalah seseorang yang dianggap cakap, berilmu pengetahuan yang tinggi, berakhlak mulia, mempunyai keahlian dibidang agama baik ritual keagamaan sampai wawasan kegamaan yang dapat dijadikan panutan oleh masyarakat sekitarnya.[8]

Disamping hal tersebut, pengetahuan agama tidak hanya diperoleh dalam jenjang pendidikan, tetapi dilingkungan nonformal maupun dilingkungan informal. Banyak orang memperoleh pengetahuan agama melalui seminar keagamaan, ceramah-ceramah agama, membaca literatur tentang agama, menonton siaran televisi tentang agama serta diskusi keagamaan.

Hal ini berarti keteladanan tokoh agama selain memiliki gelar pendidikan formal, juga adanya pengakuan dari masyarakat yang dianggap turut memastikan status sebagai tokoh agama yang disandangnya. Disamping itu, yang harus dimiliki oleh seorang tokoh agama adalah kemampuannya untuk menjadi panutan dalam pengamalan ajaran islam sehari-hari. Hal inipun tergantung pada penilaian

---

[8] Tarb Tahir Muin, *Membangun Islam*, (Bandung : PT. Rosda Karya 1996), h.3

masyarakat terhadap tokoh agama yang dinilai sangat penting, karena hal ini sangat menentukan upaya pembinaan kehidupan beragama.

2. Peran Tokoh Agama Islam

Pengertian peran menurut kamus bahasa indonesia berasal dari kata peran yang berarti "keikut sertaan dalam kegiatan".[9] kemudian kaitannya dengan pengertian tersebut, Mayor Polak mengemukakan bahwa "peran adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok orang yang menonjol dalam terjadinya sesuatu hal keadaan atau peristiwa tertentu[10].

Selanjutnya peran menurut Poerwadarminta adalah "suatu yang menjadi bagian dari atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa"[11]. Sedangkan dalam sudut pandang sosiologi yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto bahwa peran mencakup 3 hal yaitu :

a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
b. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu sebagai organisasi.
c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.[12]

Beberapa pengertian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran merupakan tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok dalam suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan tetentu. Dalam penelitian ini akan digambarkan mengenai tokoh agama.

---

[9]*Ibid* , h.588

[10]Mayor Polak, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : CV.Rajawali, 1977), h.92

[11] Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1982), h. 735

[12] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Press, 1990), h. 114

Secara umum gambaran tokoh agama dapat dilihat dari sejarah umat manusia terutama perkembangan agama yang ada di dunia, dimana pada awal kelahiran suatu agama tidak terlepas dari seseorang pribadi manusia yang disebut Nabi, Rasul atau pembawa ajaran agama. Setelah mereka tiada, ajaran-ajaran agama tersebut di dalam penyebarannya dilanjutkan oleh tokoh-tokoh agama.

Seoarang tokoh agama memang harus menguasai dan mempunyai ilmu yang cukup tentang ajaran agama yang dibawakan oleh seorang nabi, dan mampu mentransfer ilmunya itu kepada masyarakat pemeluk agama di dalam menyebarkan syarat-syarat agama tersebut. Jalur komunikasi mereka sangat berdaya guna karena tokoh agama memiliki hubungan batin yang erat dengan pemeluk agama sehingga tokoh agama seyogyanya diikut sertakan bukan sebagai alat yang dimanfaatkan, tetapi memimpin agama yang turut bertanggung jawab terhadap kesejahteraan umat beragama.

Tokoh agama mempunyai peran yang sangat besar untuk menyebarkan ajaran agama yang sebenar-benarnya, sehingga seorang individu pemeluk agama dapat lebih mendalami ajaran agama yang dianutnya, dan akhirnya mampu menjalankan segala perintah Tuhan dan menjauhi segala larangannya sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah SWT.

Secara khusus peran tokoh agama Islam meliputi perkembangan dan pembinaan akhlak keagamaan individu pemeluk agama, agar mempunyai akhlak yang sesuai dengan yang terkandung dalam Al-Quran dan Al-Hadist dan juga mencakup pembinaan akhlak keagamaan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Imam Bawani, “ada tiga peran penting tokoh agama Islam dalam pembinaan akhlak yaitu peran kaderisasi, peran pengabdian dan dakwah”[13].

1. Peran kaderisasi, dimana tokoh agama islam mempuyai peran malaksanakan kegiatan kaderisasi di tengah masyarakat. Tokoh agama islam dengan kemampuan yang dimiliki dituntut mampu melaksanakan kaderisasi. Melakukan kaderisasi berarti menuntut tokoh agama bergabung dalam suatu wadah (pengabdian diri) yang dikelola sendiri maupun bekerja sama dengan organisasi.
2. Peran pengabdian, dimana tokoh agama islam mengabdikan diri secara langsung dalam kegiatan masyarakat. Dimana tokoh agama islam harus hadir ditengah-tengah masyarakat, mambantu dan membimbing kearah kemajuan. Tokoh agama bertindak dalam masyarakat yang ingin membebaskan masyarakat dari segala belenggu kehidupan, membaur ke dalam masyarakat agar bisa mengenal watak, aspirasi dan cita-cita dan membimbing masyarakat ke arah yang lebih baik. Tokoh agama harus bisa memberikan contoh yang baik bagi masyarakat, bersikap yang mencerminkan pribadi muslim dan dalam setiap perilakunya dijadikan suri tauladan bagi masyarakat.
3. Peran dakwah, karena berdakwah merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas tentang agama dan dapat mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain. Tokoh agama islam berperan menangkal praktek kehidupan yang tidak benar dan meluruskan kepada jalan yang benar, mengemukakan gagasan yang kreatif mengenai

[13]Imam Bawani, *Cendekiawan Islam dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991),h.5

berbagai sektor pembangunan, menyadarkan manusia tentang kehidupan masa depan yang lebih baik. Tokoh agama memiliki kapasitas untuk memanusiakan manusia (proses humanisasi) melakukan penegakkan kebenaran dan pencegahan kemungkaran (proses liberisasi) dan menciptakan masyarakat berkeyakinan yang teguh.

Tokoh agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan remaja dalam masyarakat Indonesia pada umumnya serta masyarakat yang ada di desa Kokoe pada khususnya. Peran tersebut meliputi:

1. Berperan sebagai informatif dan edukatif, dimana tokoh agama memposisikan dirinya sebagai dai yang menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat terutama remaja dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tututan Al-qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.
2. Berperan sebagai konsultatif, dimana tokoh agama menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat terutama permasalahan remaja yang banyak membutuhkan pembinaan.
3. Berperan sebagai advokatif, dimana tokoh agama memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelajaran terhadap masyarakat khususnya remaja dari berbagai ancaman, serta hambatan yang merugikan akidah serta merusak akhlak.

Peran tokoh agama tersebut meliputi :

a. Pembinaan anak sejak usia dini

Sejak usia dini anak sudah harus diperkenalkan dengan ilmu-ilmu agama, dengan membentuk taman-taman pengajian anak yang memudahkan anak

berinteraksi dengan sesamanya. Dalam hal ini, dibutuhkan peran dari tokoh agama yang memiliki jiwa penyanyang serta kesabaran yang tinggi dalam mendidik serta mengarahkan anak agar mampu menyerap ilmu yang diberikan.[14]

b. Pembinaan akhlak masyarakat

Pola dasar pembinaan masyarakat menurut ajaran islam sudah diterangkan garis-garis besarnya dalam Al-Qur'an. Perinciannya dijelaskan dalam beberapa hadist, sedangkan pelaksanaanya dapat dicontoh dari kehidupan kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. yang mencakup segala bidang dan aspek, mulai dari membina masyarakat kelompok kecil sampai menjelma menjadi masyarakat yang mempunyai kedudukan. Rasullulah SAW menunjukan perhatian yang penuh dalam membentuk dan membina masyarakat.

Beberapa ciri yang esensial yang terkandung dalam bentuk-bentuk pembinaan tokoh agama Islam kepada masyarakat meliputi, menghimbau dan mengajak masyarakat kepada kebaikan, mengajak manusia berbuat baik dan selalu beriman kepada Allah SWT.[15]

Tokoh agama islam mempunyai pengaruh otoritas, kharisma, dekat dan berinteraksi di tengah-tengah masyarakat. Tokoh agama senantiasa membina masyarakat dan yang menjadi pelopor saran-saran pembinaan umat antara lain mesjid-mesjid, pesantren, madrasah, panti asuhan dan lain-lain.

Terkait hal di atas, Sukanto menyatakan bahwa proses pemanusiaan sesuai dengan agama sebenarnya adalah proses internalisasi iman, nilai-nilai,

---

[14] Novi Hardian dan Tim ILNA Learning Center, *Panduan Keislaman untuk Remaja*, (Bandung : PT. Mizan Pustaka). 2007. h.29

[15] *Ibid.*

pengetahuan dan keterampilan dalam konteks mengakui dan mewujudkan nilai-nilai itu ke dalam amal saleh.[16]

c. Pembinaan remaja mesjid

Tokoh agama melakukan pembinaan kepada remaja mesjid meliputi bidang dakwah. Dalam bidang ini, tokoh agama berusaha memberikan bimbingan dan pembinaan sesuai dengan ajaran agama islam. Tokoh agama islam selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan meliputi pengajian, ceramah-ceramah agama, diskusi-diskusi untuk melatih remaja mesjid sebagai penerus dan penegakkan islam. Dengan pembinaan remaja mesjid maka akan memberikan kontribusi yang positif dan menciptakan remaja yang berakhlak mulia.

Pembinaan remaja mesjid diarahkan pada usaha peningkatan, penghayatan dan pengamalan keagamaan agar mereka mampu membawa diri di tengah-tengah masyarakat. Pembinaan remaja mesjid ini diharapkan agar mereka menjadi generasi muslim yang taat dan melaksanakan perintah Allah SWT. Metode yang ditempuh dalam pembinaan ini melalui penuangan materi agama dan pengalaman-pengalaman praktis seperti halnya menunaikan ibadah shalat tepat waktu.

Dengan adanya pembinaan tersebut mereka dapat meningkatkan keimanan dan pengalaman syariat islam serta mendidik dan meningkatkan kecerdasan, keterampilan-keterampilan yang sangat berguna bagi masa depan remaja.

3. Tugas dan Fungsi Tokoh Agama

Tokoh agama (guru, ustadz, mubalig, ulama) mempunyai tugas menyebarkan Islam kepada umat agar mengamalkannya dengan jalan :

---

[16]Sukanto dalam Mohamad Mustari, Ph.D., *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) h.4

a. Meluruskan Aqidah

Dalam masyarakat kadangkala dijumpai kepercayaan terhadap sesuatu yang bersifat tahayul dan khurafat sebagai cabang-cabang dari syirik yang menyalahi ajaran Islam. Dalam hubungan ini tokoh agama bertugas membersihkan kepercayaan yang keliru itu dan mengembalikan umat pada kepercayaan yang haq yakni Tauhid, sesuai firman Allah:

وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗاۖ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنٗا وَبِذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ
وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡجَارِ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡجَارِ ٱلۡجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلۡجَنۢبِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِ
وَمَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخۡتَالٗا فَخُورًا ٣٦

Terjemahnya :

> *"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh[294], dan teman sejawat, Ibnu sabil[295] dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri,"* (An-Nisaa`: 36).[17]

Dan Allah Ta'ala juga telah berfirman :

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغۡفِرُ أَن يُشۡرَكَ بِهِۦ وَيَغۡفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُۚ وَمَن يُشۡرِكۡ بِٱللَّهِ فَقَدِ
ٱفۡتَرَىٰٓ إِثۡمًا عَظِيمًا ٤٨

[17] Departemen Agama RI, *al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra), 2002.

Terjemahnya :

> "*Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar" (QS An Nisa: 48)*[18]

b. Meluruskan Pemahaman Ekstrimisme Keagamaan

Tokoh agama perlu kerja keras melakukan upaya memahamkan masyarakat tentang bahaya ekstrimisme keagamaan yang dewasa ini berkembang, bahwa sesungguhnya dalam Islam tidak mengenal budaya kekerasan untuk membunuh orang lain tanpa alasan yang dibenarkan oleh syariah.

Selanjutnya yang perlu diluruskan adalah paham ekstrimisme yang mengarah pada tindakan terorisme dimana sebagian orang beranggapan bahwa Negara dan pemimpin yang tidak berhukum dengan hukum Allah adalah kafir dan layak untuk diperangi. Sehingga disinilah fungsi tokoh agama untuk meluruskan persoalan yang sesungguhnya, bahwa Rasullulah SAW tidak pernah mencontohkan untuk memerangi para pemimpin yang tidak berhukum dengan hukum Allah akan tetapi beliau hanya melakukan tiga hal yaitu:

> 1) Membina dan mendidik masyarakat dengan pemahaman aqidah dan syariah yang benar. 2) Berinteraksi dengan masyarakat dalam upaya penyadaran pentingnya mengamalkan Islam. 3)Setelah masyarakat sadar dengan aqidah dan syariah maka Rasullulah SAW baru kemudian menerapkan hukum Allah SWT.[19]

c. Mendorong dan Merangsang Untuk Beramal

Dalam kehidupan masyarakat masih banyak yang belum melakukan kebaikan, mungkin karena tidak mengetahui faedahnya serta cara melakukannya.

---

[18] *Ibid.*

[19] Muh. Rawwas Qol'ahji, Sirah Nabawiyah, *Sisi Politik Perjuangan Rasullulah*, (Bogor : Al-Azhar Press, Cet III, 2007), h. 200

Oleh karena itu pengamalan agama juga tergantung pemahaman seseorang.[20]inilah yang merupakan tugas tokoh agama untuk mendorong dan merangsangnya agar melakukan amal kebajikan sesuai dengan ajaran Islam.

d. Mencegah Kemungkaran

Setiap waktu dan tempat selalu terjadi yang namanya kemungkaran dan kemaksiatan baik dalam skala besar maupun kecil, hal itu sangat dibenci Allah SWT. Oleh karena itu perbuatan mungkar segera dicegah. Dan disini dibutuhkan sekelompok orang yang memikul tanggung jawab dalam rangka melakukan Amar Ma'ruh nahi mungkar salah satunya adalah Tokoh Agama.[21]

Berdasarkan Hadist al-Arba'ûn an-Nawawiyah ke-34

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ اْلإِيْمَانِ

Terjemahnya :

> *Siapa saja yang menyaksikan kemungkaran, hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya. Jika tidak mampu, hendaklah dengan lisannya. Dan jika tidak mampu, hendaklah dengan hatinya dan yang demikian itu selemah-lemahnya iman. (HR. Muslim dan Ahmad)*[22]

e. Membersihkan Jiwa

Tidak cukup manusia disebut baik dalam bentuk lahiriah tetapi perlu juga bersih batin atau rohaninya. Memberikan shadaqah misalnya secara lahiriah jelas adalah kebaikan. Tetapi apakah artinya shadaqah yang baik pada lahirnya jika

---

[20] Taqiyuddin An-Nabhani, *Peraturan Hidup Dalam Islam*, (Bogor :Pustaka Tariqul Izzah, Cet I, 2000), h. 1.

[21] Anonim, *Pendidikan dan Politik Islam*, (Bogor : Pustaka Tariqul Izzah, Cet I, 2002), h.46.

[22] Departemen Agama RI, *al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra), 2002.

pada waktu itu dibarengi dengan perasaan yang jelek misalnya sombong dan mengeluarkan perkataan menyakitkan hati serta riya.

Banyak penyakit hati yang tidak disadari oleh manusia yang memilikinya seperti dengki, tamak dan sebagainya. Para tokoh agama berfungsi untuk memberikan santapan rohaniah untuk penyakit-penyakit tersebut diatas, agar masyarakat terhindar dari bahaya penyakit jiwa tersebut dan mendapat keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

Allah telah berfirman dalam surah Asy-Syams ayat 9-10:

قَدۡ أَفۡلَحَ مَن زَكَّىٰهَا ۝٩ وَقَدۡ خَابَ مَن دَسَّىٰهَا ۝١٠

Terjemahnya :

> *"Sungguh beruntunglah orang yang mensucikan diri, dan sungguh merugi orang yang mengotorinya".*[23]

f. Membina Persatuan dan Persaudaraan

Persatuan dan persaudaraan di dalam masyarakat adalah kebutuhan primer bagi umat untuk menjamin ketenteraman dan mencapai kemajuan bersama. Rumus yang paling tepat dalam membina persatuan umat yakni rumus Iman, aqidah dan taqwa. Itulah yang pernah mengikat sekian banyaknya kabilah-kabilah arab yang dahulunya secara turun –temurun, lalu menjadi bersatu dan bersaudara dengan segala kemesraan ukhuwah Islamiyah dibawah panji-panji tauhid.

---

[23] Departemen Agama RI, *al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra), 2002.

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al Hujuurat ayat 10

إِنَّمَا ٱلۡمُؤۡمِنُونَ إِخۡوَةٞ فَأَصۡلِحُواْ بَيۡنَ أَخَوَيۡكُمۡۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُرۡحَمُونَ ١٠

Terjemahnya :

> *"sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara keua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat". (Qs al Hujarat:10).*[24]

B. Deskripsi Pembinaan Akhlak Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja disebut juga masa *adolesensi*, yang berasal dari bahasa latin dari kata kerja *adolescere* yang berarti tambah ke arah dewasa. Masa remaja disebut juga masa transisi baik biologis, psikologis dan sosial. Pada masa ini telah timbul minat terhadap jenis kelamin lain.

Remaja adalah pemuda-pemudi yang berada pada perkembangan dimana seseorang sudah tidak dapat disebut anak kecil lagi tetapi juga belum dapat disebut dewasa. Taraf perkembangan ini pada umumnya disebut masa pancaroba atau masa peralihan dari masa kanak-kanak kemasa dewasa.

Remaja menurut Yulia Singgih D Gunarsa bahwa:

> Masa peralihan dari kanak-kanak kemasa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan masa dewasa. Anak remaja merupakan suatu tahap perkembangan dalam kehidupan manusia, dimana seseorang tidak dapat disebut sebagai anak kecil lagi dan belum dapat disebut sebagai orang dewasa, yang mana keberadaannya masih mangalami proses pertumbuhan dan perkembangan dengan tujuan mencapai kedewasaan yang sempurna[25].

---

[24] Departemen Agama RI, *al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra), 2002.

[25] Yulia Singgih D, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta : Gunung Mulia), h.6

Lebih lanjut Yulia Singgih D Gunarsa mengemukakan bahwa ciri-ciri remaja adalah sebagai berikut :

1. Kecenderungan dalam pergaulan dan kelakuan dalam gerakan sebagai akibat dari perkembangan fisik yang menyebabkan timbulnya perasaan rendah diri.
2. Ketidak seimbangan secara keseluruhan terutama kadar emosi yang labil.
3. Perubahan pandangan dan petunjuk hidup yang diperoleh pada masa sebelumnya.
4. Menimbulkan persaan kosong dalam dirinya.
5. Bersikap menentang orang tua maupun orang dewasa lainnya.
6. Pertentangan dalam diri remaja menjadi sebab pertentangan dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya.[26]

Berdasarkan ciri-ciri tersebut dapat disimpulkan bahwa usia remaja cenderung mengalami perubahan dan pertentangan sikap yang menuju ke arah prilaku buruk terhadap orang tua ataupun orang dewasa lainnya. oleh sebab itu, sangat dibutuhkan peran dari tokoh agama untuk mencegah prilaku buruk dari remaja tersebut.

Sarwono menguraikan bahwa remaja adalah suatu tahap dalam perkembangan jiwa manusia yang mendorong masa perpindahan atau transisi dari anak-anak menuju tahap kedewasaan[27]. Masa remaja adalah masa dimana telah terjadi perubahan yang ditandai dengan perkembangan jiwa dan fisik menuju kematangan yang dipengaruhi dengan berbagai faktor sosial, dan masa ini adalah masa pertumbuhan yang sangat rentan terhadap barbagai pengaruh. Sebab masa ini merupakan masa untuk mencari jati diri yang disebut dewasa. Remplein membagi usia 11 sampai 21 tahun menjadi 4 masa, yakni sebagia berikut :

1. Pra Pubertas
   a. Wanita, usia 10,5-13 tahun
   b. Laki-laki, usia 12-14 tahun

---

[26]*Ibid*, h. 220

[27] Sarwono Sarlito Wirawan, *Masalah Remaja*, (Jakarta : Pustaka Antara, 1990), h. 34

2. Pubertas
   a. Wanita, usia13-15,5 tahun
   b. Laki-laki, usia 14-16 tahun
3. Krisis remaja
   a. Wanita, usia 15,5-16,5 tahun
   b. Laki-laki, 16-17 tahun
4. Adolesen
   a. Wanita, usia 16,5-17 tahun
   b. Laki-laki, usia 17-21 tahun[28]

Berdasarkan konsep diatas, maka yang dimaksud remaja dalam penelitian ini adalah anak yang telah berusia antara 11 tahun sampai berusia 21 tahun pada tahapan tersebut, remaja mengalami perilaku yang mengarah pada kemerosotan akhlak.

2. Pembinaan Akhlak Remaja

Pembinaan merupakan suatu proses pengembangan kemampuan. Pengertian pembinaan ditekakankan oleh Mangunhardjana bahwa :

> Sebagai suatu proses dengan melepaskan hal-hal yang dimiliki, dengan tujuan membantu orang menjalaninya untuk mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja[29].

Dalam pembinaan, orang tidak hanya sekedar membantu untuk mendapatkan pengetahuan untuk dijalankan, tetapi juga dilatih untuk mengenal kemampuan dan kemudian mengembangkannya agar memanfaatkan secara penuh sesuai profesinya.

Pembinaan dapat meningkatkan mutu pribadi, pengetahuan, sikap dan kemampuan serta kecakapan seseorang, namun bila dipenuhi segala syarat-syaratnya, maka pembinaan dapat bermanfaat apabila berfungsi dengan baik pembinaan dapat membantu untuk :

---

[28]Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta :Pustaka Antara, 1993), h.13

[29] Mangunhardjana, *Pembinaan : Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta : Kanisius, 1986), h.2

a. Melihat diri dan pelaksanaan hidup serta kerjanya.
b. Menganalisis situasi hidup dan kerjanya dari segala segi positif dan negatifnya.
c. Menemukan masalah hidup dan masalah dalam kerjanya.
d. Menemukan hal atau bidang hidup dan kerja yang sebaik-baiknya diubah atau diperbaiki
e. Merencanakan sasaran dan program-program[30].

Dengan demikian pembinaan merupakan latihan untuk mengenal kemampuan dan selanjutnya mengembangkannya dalam hal ini adalah pengembangan akhlak, agar dapat memanfaatkan secara penuh dalam kehidupan.

Sedangkan "kata akhlak sendiri berasal dari kata khilqun atau khuluqun yang erat hubungannya dengan khaliq atau makhluq"[31] Akhlak merupakan gambaran diri dari seseorang sebagai makhluk yang diciptakan. Kata jamaknya berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat[32]. Penggambaran akhlak dari kata jamak tersebut mengenai diri seseorang atau makhluk menyangkut tabiat, tingkah laku, perangai dan budi pekerti. Menurut istilah akhlak adalah "perbuatan, tindak tanduk seseorang yang dilakukan dengan mudah tanpa merasa sulit ia lakukan"[33]. Akhlak dalam pengertian tersebut digambarkan sebagai perbuatan yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang sudah merupakan dorongan dari dalam diri seseorang sehingga mudah untuk dilaksanakan.

Farid Maruf mengemukakan bahwa "akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah karena sudah

---

[30] *Ibid*, h.8
[31] Abbudin Nata, *Alquran dan Alhadist*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h.35
[32] Abu Bakar Jabir El-Jazairi, *Pola Hidup Muslim*, (Bandung : PT. Remaja Serda Karya, 1991), h.337
[33] *Ibid*, h.337

menjadi kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu”[34]. Dengan kata lain akhlak adalah kehendak yang dibiasakan atau dilakukan secara terus-menerus.

Menurut Abudin Nata bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah perbuatan, baik atau buruk, tanpa pembentukan pemikiran dan pertimbangan-pertimbangan. Lebih lanjut ia menjelaskan ciri-ciri perbuatan akhlak yaitu :

1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran.
3) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang mengerjakan, tanpa atau paksaan atau tekanan dari luar.
4) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya bukan main-main atau karena sandiwara.
5) Perbuatan akhlak yang baik adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian[35].

Dari beberapa definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah segala perbuatan manusia yang timbul karena dorongan jiwa yang kuat untuk melakukannya. Perbuatan tersebut dilakukan secara kontinyu dengan menjadi kebiasaan. Karena sudah terbiasa, maka tidak memerlukan pemikiran, pertimbangan atau renungan pada saat seseorang akan melakukannya. Dalam hal penelitian ini adalah akhlak remaja yang merupakan cerminan dari sikap mental dan tingkah laku perbuatan sehari-hari.

---

[34] Farid Maruf dalam Muhammad Amin, *Akhlak Terpuji*, (Jakarta Pusat : Kalam Mulia, 1997), h.2

[35] *Ibid*, h.5

Pembinaan akhlak remaja ditekankan pada pembentukan akhlak remaja yang merupakan karakteristik kepribadian seseorang dalam berprilaku. Andi Mappiare mengemukakan dalam bukunya bahwa,

> Pembinaan akhlak remaja merupakan proses pembinaan yang dilakukan pendidik terhadap remaja untuk mengarahkan perilaku baik yang berhubungan dengan sikap, perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan lainnya kearah yang sesuai dengan ajaran agama islam.[36]

Pembinaan akhlak remaja tersebut haruslah sesuai dengan akal dan syariat agama. Dalam sejarah disebutkan, orang yang mempunyai akhlak islam yang sempurna adalah Nabi Muhammad SAW. Alquran menjelaskan bahwa beliau memiliki budi pekerti atau akhlak yang agung dan perlu di contoh oleh umat manusia.

Hal tersebut seperti tertuang dalam Q.S Al-Qalam : 68 Ayat 4,

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya :

"*Dan sesungguhnya engkau Muhammad mempunyai akhlak yang mulia*".[37]

Akhlak beliau itulah yang menjadi model besar dalam memimpin dan menunbuhkan wibawa yang kuat dan daya tarik yang luar biasa. Ketika beliau menyampaikan ajaran agama islam, segi akhlak inilah yang menjadi intisari dari seluruh ajaran-ajarannya.

---

[36]*Ibid*, h. 30

[37] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Surabaya : Mahkota, 2002), h.826

3. Fase-Fase Perkembangan Remaja

Fase remaja merupakan perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi.

> Menurut Konpka (Pikunas, 1976) masa remaja ini meliputi (a) remaja awal; (b) remaja pertengahan (c) remaja akhir. Sementara Salzman mengemukakan, bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (dependence) terhadap orang tua ke arah kemandirian (independence), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.[38]

Fase-fase perkembangan masa remaja, yaitu :

a. Remaja awal (11-13 tahun)

1. Perkembangan fisik

Beberapa perkembangan fisik yang terjadi pada periode ini adalah pertumbuhan rambut pada beberapa area tubuh, meningkatnya produksi dan pengeluaran keringat serta minyak pada rambut dan kulit, kejadian ini biasa juga disebut dengan istilah tanda-tanda pubertas pada seseorang.

Pada remaja perempuan, payudara mulai mengalami pembesaran serta mulai mengalami menstruasi, sedangkan pada remaja laki-laki, alat kelamin mulai mengalami pertumbuhan, mimpi basah serta perubahan suara. Periode ini juga merupakan periode dimana berat badan dan tinggi badan mengalami perkembangan yang luar biasa.

---

[38] http://www.academia.edu /8529626/Psikologi_Perkembangan_Remaja, diakses, tanggal, 30 Mei 2015.

2. Perkembangan Kognitif

Pada tahapan ini, kemampuan berfikir mulai tumbuh dan pada umumnya sudah mulai berfikir tentang masa depan meskipun dalam taraf terbatas dan aspek moral selalu menjadi perhatian.

3. Perkembangan Sosial-Emosional

Remaja pada tahapan ini mulai berusaha menunjukkan identitas dirinya, muncul perasaan canggung saat bertemu dengan seseorang, konflik dengan orang tua meningkat, pengaruh teman sebaya sangat besar, memiliki perasaan bebas dan tidak mau diatur, memiliki kecenderungan berperilaku kekanak-kanakan khususnya jika mereka mengalami stress, sifat moodi meningkat, ketertarikan kepada lawan jenis juga meningkat.[39]

b. Remaja pertengahan (14-18 tahun)

1. Perkembangan fisik

Pertumbuhan pubertas pada tahapan ini sudah sempurna, disisi lain pertumbuhan fisik pada perempuan mulai melambat akan tetapi pada remaja laki-laki terus berlanjut.

2. Perkembangan Kognitif

Kemampuan berfikir terus meningkat, sudah mulai mampu menetapkan sebuah tujuan, tertarik pada hal-hal yang lebih rasional dan mulai berfikir tentang makna sebuah kehidupan.

---

[39] Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama* (Bandung : Sinar Baru Algensindo). 1995. h.186

3. Perkembangan Sosial-Emosional

Pada periode ini, remaja mulai melibatkan diri secara intens dalam sebuah kegiatan yang ia senangi, mengalami perubahan dari harapan yang tinggi tetapi dengan konsep diri yang kurang. Body Image terus berlanjut, kecenderungan untuk jauh dari orang tua semakin meningkat dan semakin ingin bebas dari orang tua, pengaruh teman sebaya juga masih sangat kuat, isu popularitas bisa mejadi sangat penting dalam periode ini, perasaan cinta dan gairah pada lawan jenis semakin meningkat.[40]

c. Remaja akhir (19-24 tahun)

1. Perkembangan fisik

Pertumbuhan fisik pada remaja putri biasanya sudah mencapai pada puncaknya atau sudah sempurna, sedangkan pada remaja putra, masih terus berlanjut khususnya pada peningkatan berat, tinggi, massa otot dan rambut pada tubuh.

2. Perkembangan Kognitif

Mereka sudah mulai memiliki kemampuan untuk memikirkan sebuah ide mulai dari awal sampai akhir, kemampuan untuk menunda kepuasan atau kegembiraan, mulai peduli pada masa depan dan berpikir rasional.

3. Perkembangan Sosial-Emosional

Identitas diri semakin kuat, termasuk identitas seksual, stabilitas emosi dan kepedulian terhadap orang lain semakin meningkat, semakin mandiri, hubungan

---

[40] Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada). 2006. h.37

antar teman sebaya tetap menjadi isu yang penting dan hubungan dengan lawan jenis semakin serius.[41]

4. Faktor-Faktor Penyebab Kemerosotan Akhlak Remaja

Dalam pembinaan akhlak remaja, peranan keluarga sangat penting, artinya pembinaan yang diberikan orang tua meliputi semua aspek sejak anak dalam kandungan sampai anak lahir dan dilanjutkan ke masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Di samping itu perlu disadari bahwa pribadi dan pembinaan akhlak itu terjadi melalui semua pengamalan hidup melalui penglihatan, pendengaran, dan pengalaman yang diterimanya atau pendidikan dalam arti luas.

Untuk dapat melaksanakan upaya penyiapan remaja bagi masa depan mereka, tidak dapat dilepaskan dari peran orang tua sebagaimana yang diungkapkan bahwa problem terbesar remaja adalah kurangnya pengertian orang tua terhadap problem tersebut. Orang tua seringkali membayangkan bahwa anaknya yang patuh dan penurut tiba-tiba jadi keras kepala dan tidak mau mengindahkan perintah orang tua lagi. Orang tua memaksa anak untuk menanggung segala tekanan dan perintah, walupun anak telah lebih tinggi badannya dari mereka. Banyak orang tua yang tidak mengerti perkembangan yang dilalui anaknya pada masa remaja itu.[42]

Di dalam Islam pembinaan akhlak terhadap remaja dewasa ini sangat perlu menjadi perhatian semua pihak, karena para remaja telah banyak dihinggapi kemerosotan moral atau akhlak. Kemerosotan akhlak remaja itu disebabkan beberapa faktor :

---

[41] Andi Mappieare, *Psikologi Remaja.* (Surabaya : Usaha Nasional). 1984. h.84
[42] Ahmadi, *Idiolegi Pendidikan Islam* (Cet.I. Jakarta : Pustaka Pelajar). 2005. h.160

a. Kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap individu dalam masyarakat.
b. Keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari segi ekonomi, sosial, dan politik.
c. Pendidikan moral tidak terlaksana sebagaimana mestinya, baik di rumah tangga, sekolah, maupun di tengah-tengah masyarakat.
d. Suasana rumah tangga yang kurang baik.
e. Diperkenalkannya secara obat-obatan dan alat-alat anti hamil.
f. Banyak tulisan-tulisan, gambar-gambar, siaran-siaran kesenian yang kurang baik yang tidak mengindahkan dasar-dasar dan tuntutanan moral.
g. Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu-waktu luang dengan cara yang baik, dan membawa ke arah pembinaan moral.
h. Kurangnya organisasi atau perkumpulan yang bisa memberikan penyuluhan dan bimbingan bagi anak-anak dan remaja.[43]

Dari beberapa faktor-faktor tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa terjadinya kemerosotan akhlak remaja disebabkan karena keadaan lingkungan yang kurang mendukung dalam pembentukan akhlak remaja. Baik dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat luar. kemudian banyaknya unsur-unsur negatif yang dapat mempengaruhi akhlak remaja.

Upaya pembinaan akhlak remaja dalam mengatasi kemerosotan akhlak remaja dapat dilakukan dengan beberapa hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Abuddin Nata sebagai berikut:

1) Para remaja harus diingatkan tentang nasib masa depannya yang akan datang, masa depannya sangat tergantung pada upaya dirinya sendiri dan bukan orang lain. Dan dengan diinginkan itu maka para remaja akan tekun belajar, menjauhi perbuatan-perbuatan yang dapat menghancurkan masa depannya, seperti berbuat zina, minum-minum keras, memakai obat-obatan terlarang, berfoya-foya dan sebagainya.
2) Para remaja harus di dekatkan pada agama dengan tekanan pada iman dan taqwa kepada kepada Allah Swt. Dimana hal ini akan dapat mengontrol remaja untuk tidak melakukan perbuatan dosa, karena perbuatannya itu akan dimintakan pertanggung jawabannya di akhirat nanti.
3) Para remaja harus di tantang dengan berbagai aktifitas yang sangat berguna bagi kehidupannya di masa depan, seperti mengembangkan bakat dan minatnya, mempelajari keahlian tertentu dan sebagainya.

[43] http://sakban3.blogspot.com/2013/05/akhlak.html

4) Para remaja harus diberikan contoh dan tauladan yang baik dari kedua orang tuanya, pimpinan dan tokoh masyarakat, lingkungan sosial dan sebagainya. Dengan cara demikian para remaja berada dalam situasi yang menyebabkan ia selalu berada dalam bingkai perbuatan yang baik.[44]

Pembinaan akhlak yang baik dan terpuji dengan langkah-langkah dan sikap seperti yang dikemukakan di atas harus dilaksanakan oleh orang-orang yang mempunyai syarat, sifat-sifat dan tanggung jawab terhadap pembinaan akhlak. Agar hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun dalam memberikan pembinaan ini tentunya tidak mungkin hanya sekedar memberikan pengertian, perlu diikuti oleh pembiasaan dan latihan-latihan mengerjakan akhlak yang baik dengan harapan nanti bisa menjauhi sifat-sifat tercela, "apabila si anak di biasakan untuk mengamalkan apa-apa yang baik, pastilah ia di atas kebaikan dan akhirnya ia akan selamat sentosa di dunia dan akhirat.[45]

5) Usaha-Usaha Dalam Pembinaan Akhlak Remaja

Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan dalam rangka pembinaan akhlak remaja, yaitu :

a. Mendidik anak agar mampu membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia agar menjadi umat yang bertaqwa. Kemudian alquran itu diturunkan agar dapat dijadikan sebagai petunjuk dan pegangan untuk mencapai kebahagian hidup di dunia dan akhirat. Ajaran-ajarannya ditunjukan kepada manusia seluruhnya, baik

---

[44] Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001), h. 282.

[45] Muhammad Abdul Rathoni, *Bimbingan untuk Mencapai Tingkat mukmin*, (Bandung: Diponegoro, 1986), h. 254

kepada kaum yang primitif, maupun yang telah mencapai peradaban dan kebudayaan yang tinggi. Allah Swt, berfirman, Q.S. al-Baqarah ayat 2 :

ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِۛ هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ ٢

Terjemahnya :

> *"Kitab (Al-Qur,an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa".*[46]

Setiap mukmin yakin Al-Qur'an termasuk amal yang paling mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang yang jiwanya gelisah.

Belajar Al-Qur'an itu hendak dimulai dari kecil, mulai dari umur 5 tahun atau 6 tahun, sebab dalam usia itu anak sudah mulai mengenal bahasa. Kesempatan ini baik digunakan untuk mendidik anak membaca, apalagi membaca Al-Qur'an. Mendidik anak membaca Al-Qur'an adalah kewajiban orang tua masing-masing, walaupun kebanyakan orang tua menyerahkan kepada TPQ/TPSQ dalam rangka membina untuk bisa baca tulis Al-Qur'an, namun orang tua masih dituntut untuk mengawasi anaknya.

b. Membina ubudiyah anak sehari-hari

Membina ubudiyah anak sehari-hari merupakan kewajiban orang tua yang harus dilakukan sejak dini, dan kewajiban yang akan dilaksanakan itu sesuai dengan tingkat umur dan perkembangan anak, tahap awal dimulai dengan pembiasaan, tahap berikutnya dilakukan dengan latihan.

c. Membina akidah anak atau remaja

---

[46]Mahmud Yunus, *Terjemahan Al-Qur'an Karim*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1990). h.58

Tingkah laku yang baik adalah kunci keberhasilan dan kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat. Orang yang berhasil dalam hidupnya adalah apabila dia mampu membina hubungan yang baik atau kontinyu. Baik horizontal maupun vertikal yang dimaksud adalah manusia dengan Allah swt dan hubungan `manusia`dengan sesama.

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya :

1. Siti Hajar pada tahun 2008, dengan judul penelitian : Peranan tokoh agama dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam masyarakat di Desa Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa tokoh agama islam berperanan terhadap peningkatan pengamalan ajaran agama Islam masyarakat di Desa Lambusa Kecamatan Konda. Peranan yang dilakukan adalah sebagai motivator, pembimbing masyarakat melalui dakwah Islamiyah, pembina masyarakat melalui pendidikan Islam dan penggagas berdirinya lembaga pendidikan Islam non formal. Tingkat pengamalan ajaran agama Islam masyarakat di Desa Lambusa awalnya masih tergolong rendah dan walaupun terjadi peningkatan tetapi belum menunjukan tingkatan yang signifikan.[47]
2. Ading Lawid, dengan judul penelitian : Peranan tokoh agama Islam dalam pembinaan akhlak masyarakat (Studi Di Kecamatan Unaaha Kabupaten Daerah

[47]Siti Hajar, *Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam Masyarakat Di Desa Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan*, skripsi:STAIN Kendari,2008, tidak dipublikasikan.

Tingkat II Kendari). Dengan hasil penelitian bahwa peranan tokoh agama islam dalam membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa di Kecamatan Unaaha terlihat cukup baik dan mendukung warga masyarakat untuk mampu memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dan peranan tokoh agama Islam dalam membentuk masyarakat yang berpengetahuan luas dalam bidang keagamaan di kecamatan Unaaha juga terlihat cukup baik yaitu melalui ceramah keagamaan dan dakwah-dakwah Islamiah menyangkut ajaran agama yang dianutnya.[48]

Hasil penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini diantara perbedaannya adalah selain waktu dan tempat, obyek penelitian juga berbeda. Dimana penelitian sebelumnya peran tokoh agama lebih difokuskan pada pembinaan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan serta pemahaman tentang keagamaan. Sementara pada penelitian ini peran tokoh agama lebih difokuskan pada pembinaan akhlak remaja dalam meningkatkan kesadaran beragama serta meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang dapat merusak akhlak remaja. Sedangkan persamaannya adalah terletak pada perana tokoh agama dalam mengembangkan ajaran agama Islam.

---

[48]Ading Lawid, *Peranan Tokoh Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat (Studi Di Kecamatan Unaaha Kabupaten Daerah Tingkat II Kendari),* skripsi:STAIN Kendari, 2009, tidak dipublikasikan.